

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL REMBULAN  
TENGCELAM DIWAJAHMU KARYA TERE LIYE : KAJIAN  
PRAGMATIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana fakultas keguruan Ilmu Pendidikan  
Pada Jurusan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**PUTRI MAYNA  
NPM 1502040013**



**JURUSAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 September 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Mayna  
NPM : 1502040013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajamu Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.
2. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Mayna  
NPM : 1502040013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam di  
Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik  
sudah layak disidangkan.

Medan, 8 September 2022

Disetujui oleh:  
Pembimbing

**Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:



Dekan

**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PUTRI MAYNA  
NPM : 1502040013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam  
Diwajahmu Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, November 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**PUTRI MAYNA**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Putri Mayna  
NPM : 1502040013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Juli 2022	Bimbingan Bab IV dan V - Deskripsi data Penelitian - Analisis Data Penelitian		
01 Agustus 2022	Perbaiki Bab IV dan V - Perbaiki Deskripsi data - Perbaiki Analisis data		
22 Agustus 2022	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki kata pengantar		
31 Agustus 2022	Perbaiki Simpulan dan Saran		
8 September 2022	ACC		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd**

Medan, 8 September 2022  
Dosen Pembimbing

**Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**

## ABSTRAK

**Putri Mayna. NPM 1502040013. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh para tokoh dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Data diperoleh menggunakan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yaitu: ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang paling dominan adalah ilokusi direktif karena novel tersebut menunjukkan kalimat permohonan, permintaan, dan perintah si penutur kepada mitra penutur

**Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi, dan Novel.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita semua dan beristiqamah dalam memperjuangkan Islam hingga akhir hayat .

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia UMSU di Medan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, namun berkat semangat dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd, M.Hum**, selaku ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd, M.Pd**, selaku Sekertaris Program Studi Bahasa Indonesia Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran.
7. **Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum** selaku penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang di pimpinnya.
9. Seluruh **bapak/ibu dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik di dunia dan akhirat.
10. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. **Arbaiyah Nst** dan **Sulaiman** selaku orang tua yang sudah memberikan banyak support, motivasi, doa dan pengorbanan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.



12. **Theo Reinhard Simamora** selaku suami dan **Alfatih Syauqi Simamora** selaku anak yang sudah memberikan banyak support, motivasi, doa, semangat dan pengorbanan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. **Monica, Nurhamidah, Vika Handafeby**, dan Desy Lestary selaku Sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, memberi inspirasi, semangat, motivasi, dan selalu bersama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal dari kebaikan yang telah mereka lakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi sistematika, bahasa maupun isi materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Medan, 2022

Penulis

**PUTRI MAYNA**  
**NPM 1502040013**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Pragmatik .....	10
2. Tuturan.....	12
3. Tindak Tutur Menurut Searle.....	13
3.1 Tindak Tutur Lokusi.....	13
3.2 Tindak Tutur Ilokusi.....	14
3.3 Tindak Tutur Perlokusi.....	14
4. Jenis Tindak Tutur Ilokusi .....	14
5. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi .....	15

6. Novel .....	17
7. Rembulan Tenggelam di Wajahmu .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
1. Lokasi Penelitian.....	20
2. Waktu Penelitian.....	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	21
C. Metode Penelitian .....	21
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian .....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A. Hasil Penelitian .....	24
B. Pembahasan .....	42
C. Keterbatasan Penelitian .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.. 52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	20
Tabel 3.2 Aspek yang diteliti .....	22
Tabel 4.1 Data Tindak Tutur Ilokusi di Novel.....	24
Tabel 4.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi di Novel .....	36
Tabel 4.3 Kategori Tindak Tutur Ilokusi .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tindak Tutur Ilokusi di Novel .....	52
Lampiran 2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi di Novel.....	57
Lampiran 3 Form K1 .....	65
Lampiran 4 Form K2 .....	66
Lampiran 5 Form K3 .....	67
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal .....	68
Lampiran 7 Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	69
Lampiran 8 Proposal Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	70
Lampiran 9 Surat Riset .....	71
Lampiran 10 Balasan Surat Riset.....	72
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	73
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	74
Lampiran 13 Riwayat Hidup.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana intergrasi dan adaptasi. Rahmayani, dkk (2021) mengemukakan bahwa tujuan dari komunikasi adalah untuk mendapatkan pesan dari orang lain secara jelas dan tidak ambigu. Melakukan komunikasi memerlukan usaha dari pengirim maupun penerima. Proses komunikasi dapat terganggu dengan adanya kesalahan sehingga pesan akhirnya disalah tafsirkan oleh penerima. Ketika gangguan tersebut tidak terdeteksi, hal ini dapat menimbulkan kebingungan, usaha yang sia-sia dan kesempatan yang hilang. Kenyataannya, Komunikasi akan sukses bila kedua pihak memahami informasi yang sama sebagai hasil dari komunikasi. Kemampuan komunikasi lisan atau tulisan adalah bentuk pragmatik.

Pragmatik mengkaji bahasa yang digunakan di dalam situasi ujar atau dalam sebuah interaksi verbal, tanpa mengesampingkan konteks dan pelaku percakapan. Yule (1996) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna ujaran penutur, makna kontekstual, makna yang dikomunikasikan yang melebihi ujaran yang diucapkan dan pengekspresian hubungan jarak. Marini, dkk (2021) berpendapat bahwa makna dalam kajian pragmatik merupakan suatu hubungan yang melibatkan tiga sisi (*triadic relation*) atau hubungan tiga

arah, yaitu bentuk, makna, dan konteks. Makna dalam pragmatik diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa. Dari berbagai topik pragmatik salah satunya adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kalimat “disini panas sekali!” dapat memiliki bermacam arti di berbagai situasi berbeda. Bisa jadi, si penutur hanya menyatakan fakta keadaan udara saat itu, meminta orang lain membukakan jendela atau menyalakan AC, atau bahkan keluhan/*complain*. Ada beberapa tokoh terkemuka terkait teori tindak tutur, misanya J.L. Austin, J.R. Searle, G.N. Leech, dan H.P. Grice. Rustono. Dalam jurnal Fakhriyah (2020) mengemukakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Tujuan tuturan ini merupakan hal yang melatarbelakangi tuturan. Tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra berebentuk prosa. Prosa adalah suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya.

Berdasarkan hasil penelitian Tantra, dkk (2022) bahwa dalam praktik penggunaan bahasa di dalam masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga tindak tutur tersebut adalah tindak tutur lokusioner, tindak tutur ilokusioner, dan tindak tutur perlokusioner. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan



tertentu, serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Lazimnya, penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ini dilakukan pada tuturan lisan. Sudah banyak ditemukan analisis tindak tutur yang dilakukan pada tuturan lisan. Namun, dalam kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian dalam tuturan tertulis. Dalam tuturan tertulis, tindak tutur dapat dianalisis pada karya sastra yang mengandung tuturan. Salah satu jenis karya sastra yang mengandung tuturan adalah novel.

Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. *Collage Dictioonary* menyebutkan bahwa novel merupakan sebuah cerita fiktif berbentuk prosa yang memiliki panjang tertentu yang didalamnya melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur. Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan novel sebagai sumber data untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi. Novel lebih banyak mengandung rangkaian tindak tutur dibandingkan dengan cerita pendek sehingga data penelitian tentang analisis tindak tutur memadai. Peneliti menggunakan Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye.

Tere-Liye dikenal sebagai penulis yang memiliki ciri khas dengan konsistensinya menghasilkan karya-karya yang inspiratif dan disampaikan dengan gaya penulisan yang ringan, tetapi dapat menyentuh hati para pembacanya. Sejak tahun 2005, Tere-Liye telah menghasilkan belasan buku. Beberapa diantaranya menjadi *bestseller*, bahkan menurut informasi yang didapat saat ini, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* akan diadaptasi ke dalam bentuk film oleh

Danial Rifki. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menceritakan tentang tokoh utama yang memiliki kecamuk pertanyaan dalam hidupnya, ketika telah berusia 60 tahun dia bertemu dengan sosok “wajah menyenangkan” di alam bawah sadarnya. Tokoh utama diajak “wajah menyenangkan” untuk melihat masa lalu (tokoh utama), tokoh utama dalam novel ini sewaktu kecil merupakan anak yang nakal dan selalu merasa dialah orang yang paling menyedihkan. Melalui perjalanan alam bawah sadar tersebut akhirnya tokoh utama dapat lebih menghargai hidupnya.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur sudah pernah dilakukan, beberapa diantaranya adalah yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bastian dan Wildan pada tahun 2021 berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi. R”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium* karya Febrialdi. R. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur asertif kategori menyatakan menjadi jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam novel *Proelium*. Sementara satu jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan, yakni deklaras. Kemudian fungsi bekerja sama kategori menyatakan menjadi fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam novel *Proelium*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nelly dan Suyanto pada tahun 2019 berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Sepasang Bola Mata* Karya Mayshiza Widya” penulis terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada novel *Sepasang Bola Mata* karya Mayshiza Widya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pisau analisis kajian pragmatik. Dalam penelitian ini tindak tutur langsung yang banyak ditemukan karena dalam novel *Sepasang Bola Mata* karya Mayshiza Widya tuturan antartokoh yang sering muncul adalah tuturan secara langsung dari pada tuturan secara tidak langsung.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Novita Tia Lirung dkk pada tahun 2022 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Re: Karya Maman Suherman*”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Re: karya Maman Suherman*. Hasil dari penelitian dalam novel *Re: karya Maman Suherman* ditemukan bentuk tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Fungsi tindak tutur asertif yang berfungsi untuk menyatakan. Direktif yang berfungsi untuk memesan, memerintah, memohon, dan menasihati. Ekspresif yang berfungsi untuk berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, dan memuji. Komisif yang berfungsi untuk berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Deklaratif yang berfungsi untuk memberi nama. Simpulan dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Fungsi tindak tutur yaitu: menyatakan, memesan, memerintah, memohon, menasihati, berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu, dan member nama.

Penelitian keempat dilakukan oleh Regina Margareta Sihombing tahun 2021 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak*

Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye”. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* yang ditulis oleh Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel dengan pisau bedah teori Searle. Hal tersebut bertujuan agar para pembaca dapat memahami dan mengilustrasikan suasana yang dibangun dalam cerita melalui interaksi para tokoh.

Penelitian kelima dilakukan oleh Alfrija Irza Sahara dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas*”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindak tutur yang telah diberitahukan oleh si penutur kepada mitra tutur biasanya berupa peringatan, sambutan, dan janji. Hasil dari penelitian ini tentang makna tindak tutur ilokusi yang terdiri dari: tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Analisis tindak tutur ilokusi ini berfungsi sebagai arahan untuk pemberian makna yang terdapat di dalam tuturan dialog setiap tokoh pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur tiap tokoh dalam novel yang akan dianalisis dari jenis tindak tutur ilokusinya untuk mengetahui maksud (makna) dari setiap tindak tutur yang diungkapkan atau dilakukan oleh tokoh melalui penanda kalimat tindak tuturnya. Penanda adalah lambang bahasa yakni bentuk fisik dari sebuah bahasa baik berupa kata-kata, frasa, klausa, dan sebagainya.

Alasan yang mendasari penelitian ini yakni sudah banyak ditemukan analisis tindak tutur dalam bentuk tuturan lisan serta kritik dan saran pada sebuah situs *online* , sehingga akhirnya penulis tertarik untuk menjadikan novel sebagai sumber data, yang merupakan bentuk tertulis. Sebelum akhirnya penulis memilih Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, penulis sudah membandingkan dengan dua novel lainnya yakni Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, namun data lebih banyak ditemukan pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye. Pada penelitian kali ini penulis hanya akan menganalisis jenis dan penanda tindak tutur ilokusinya. Analisisnya dapat dilakukan sebagai berikut.

- (1) “A-k-u-m-o-h-o-n...” Pasien itu tersungkur di atas ranjang.  
 Api sudah menjilat gorden kamar tidur. Ruangan itu benar-benar panas. Keributan mulai terdengar di luar. Rusuh. (RTDW, 2009:208)

Tuturan pada data (1) dituturkan oleh Ray saat dia diajak ke masa lalu oleh tokoh “Wajah Menyenangkan” untuk melihat bagaimana dia bisa kehilangan keluarganya pada saat dia masih kecil. Data (1) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memohon. Penandanya terdapat pada kalimat *aku m-o-h-o-n*, yang mengandung verba performatif *mohon*, Ray berusaha untuk meminta tolong kepada tokoh “Wajah Menyenangkan” untuk membangunkan keluarganya yang sedang tidur terlelap saat api mulai menghanguskan rumah mereka. Namun, Ray lupa bahwa saat ini dia sudah tidak tinggal di masa itu. Terlihat kesedihan yang mendalam pada tuturannya saat Ray mengucapkan kata *mohon* kepada tokoh “Wajah Menyenangkan” sampai tersungkur.

Dalam melihat fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

yang berjudul “**Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel REMBULAN TENGGELAM DIWAJAHMU Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ?
2. Apa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.
2. Mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, baik secara praktis maupun pragmatis.

1. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

dan menambah khazanah di bidang linguistik bahasa Indonesia khususnya bagi kajian pragmatik.

2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk kajian berikutnya, terutama mengenai analisis novel dengan kajian pragmatik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Kerangka Teori**

##### **1. Pragmatik**

Pragmatik (atau semantik behavioral) menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama sekali dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian tanda dan penerimaan-tanda. Menurut Tarigan (2009), pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Di dalam menelaah sebuah tuturan pendengar akan lebih mudah memahami maksud tuturan tersebut diucapkan. Pragmatik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan penggunaan bahasa (*language use*) secara fungsional.

Yule (2006) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Leech, melihat pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini ia sebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik; prag- matisisme yaitu melihat semantik sebagai bagian dari



pragmatik; dan komplementarisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi.

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Pragmatik menelaah bukan saja pengaruh-pengaruh fonem suprasegmental, dialek, dan register, tetapi justru memandang performansi ujaran pertama-tama sebagai suatu kegiatan sosial yang ditata oleh aneka ragam konvensi sosial. Salah satu topik pragmatik adalah tindak tutur, biasanya tindak tutur ditandai dengan verba performatif, verba performatif adalah verba dalam kalimat yang secara langsung mengungkapkan pertuturan yang dibuat pembicara pada waktu mengujarkan kalimat. Jurnal Tantra, dkk (2022) menjelaskan bahwa pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

Thomas mendefinisikan pragmatik dengan menggunakan sudut pandang sosial dan sudut pandang kognitif. Dengan sudut pandang sosial, Thomas menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (*speaker meaning*); dan kedua, dengan menggunakan sudut pandang kognitif, pragmatik dihubungkan dengan interpretasi tuturan (*utterance interpretation*). Thomas menyebut adanya kecenderungan dalam pragmatik terbagi menjadi dua bagian yaitu, pertama dengan menggunakan sudut pandang sosial, menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara. Kedua, dengan menggunakan sudut pandang kognitif,

menghubungkan pragmatik dengan interpretasi ujaran, dengan mengandaikan bahwa pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin dari sebuah ujaran, mendefinisikan pragmatik sebagai bidang yang mengkaji makna dalam interaksi.

## 2. Tuturan

Menurut Abdul (2010) tuturan dapat dikatakan sebagai relasi dari bahasa yang bersifat abstrak. Dalam realisasinya, penutur suatu bahasa terdiri dari berbagai kelompok yang heterogen, maka tuturan dari suatu bahasa menjadi tidak seragam. Bahasa Indonesia yang dituturkan orang di Medan, di Jakarta, di Yogyakarta, di Makassar, atau di Ambon adalah tidak sama. *Parole*-nya tidak seragam. Begitu pun tuturan kelompok intelektual dengan yang tidak intelektual itu tidak sama. Yang dikaji oleh linguistik (ilmu tentang bahasa) adalah *langage* (kalau secara umum) atau *langue* (secara khusus); tetapi didatanya adalah tuturan atau *parole* itu. Beberapa kalimat tuturan biasanya mengandung verba performatif, verba performatif adalah kalimat yang secara langsung mengungkapkan pertuturan yang dibuat pembicara pada waktu mengujarkan kalimat.

Tuturan yang beragam-ragam itu mula-mula direkam lalu ditranskripsi dan kemudian dianalisis sehingga didapatkan kaidah-kaidah atau keteraturan-keteraturan mulai dari keteraturan sistem bunyi bahasa (fonologi) keteraturan sistem pembentukan kata (morfologi), keteraturan sistem penyusunan kalimat (sintaksis), keteraturan sistem makna (semantik); dan keteraturan lainnya

### 3. Tindak Tutur

Rahmasari (2021) berpendapat bahwa dalam praktik penggunaan bahasa di dalam masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga tindak tutur tersebut adalah:

- a. Tindak Lokusioner (*locutionary acts*)
- b. Tindak Ilokusioner (*illocutionary acts*)
- c. Tindak Perlokusioner (*perlocutionary acts*)

#### 3.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur Lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Kalimat ini dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Dalam lokusioner tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Jadi, tuturan “*tanganku gatal*” misalnya, semata-mata hanya dimaksudkan memberitahukan si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu tangan penutur sedang dalam keadaan gatal. Dalam tindak lokusioner khususnya, Searle membaginya menjadi dua, yaitu:

- a. Tindak ujar (*utterance act*), yaitu mengujarkan kata (morfem kalimat).  
Tindak tutur ini mencakup dua tindak tutur lokusi dari Austin.
- b. Tindak preposisi (*prepositional act*), yaitu merujuk dan memprediksi.  
Tindak ini merupakan tindak lokusi ketiga pada Austin.

### 3.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something*. Tuturan “*tanganku gatal*” diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahukan mitra tutur bahwa pada saat diturkannya tuturan tersebut, rasa gatal sedang bersarang pada tangan penutur, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa gatal pada tangan penutur, misalnya mitra tutur mengambil balsem.

### 3.3 Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak menumbuh pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini disebut dengan *the act of affecting someone*. Tuturan “*tanganku gatal*”, misalnya dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (*effect*) rasa takut kepada mitra tutur. Rasa takut itu muncul, misalnya, karena si penutur itu berprofesi sebagai seseorang tukang pukul yang pada kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain.

## 4. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Rahardi (2005) menyimpulkan dari teori Searle bahwa tindak tutur ilokusi itu digolongkan ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Asertif: Yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, melaporkan, membual, mengeluh, dan mengklaim.
- b. Direktif: Yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya, memesan, menyarankan, memerintah, memohon, menasehati (*advising*), dan merekomendasi.
- c. Ekspresif: Adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa.
- d. Komisif: Yakni tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya, misalnya berjanji, bersumpah, menawarkan, dan mengancam.
- e. Deklarasi: Yaitu bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

## **5. Fungsi Tindak Tutur Illokusi**

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya, fungsi bahasa yang dibutuhkan manusia juga sangat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri-sendiri, terkadang hal-hal yang manusia ucapkan tidak sesuai dengan apa yang mereka

rasakan. Fungsi bahasa tidak memiliki satu fungsi saja akan tetapi ada beberapa fungsi, salah satunya yaitu fungsi ilokusi.

Nurkhalizah, dkk (2020) menyebutkan bahwa fungsi ilokusi dapat diklarifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial sesuai dengan pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat, ada pun fungsi tindak ilokusi secara lain sebagai berikut :

- a) Kompetitif. Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (*discourteous*), misalnya meminjam dengan nada yang memaksa, sehingga disini melibatkan sopan santun. Tujuan ilokusi sama dengan tujuan sosial. Pada ilokusi yang berfungsi kompetitif ini, sopan santun memiliki sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidak harmonisan, yaitu : *memerintah, meminta, menuntut, dan meringis*.
- b) Menyenangkan. Fungsi menyenangkan adalah tuturan yang bertatakrama. Tujuan ilokusi sejajar dengan tuturan sosial. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah – tamah yaitu: *menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat*.
- c) Bekerja sama. Fungsi kerja sama melibatkan sopan santun karena, pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Tujuan ilokusi tidak melibatkan tujuan sosial, yaitu : *menyatakan, melaporkan, mengumumkan dan mengajarkan*.
- d) Bertentangan. Fungsi bertentangan adalah bukan termasuk pada unsur sopan santun, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Yaitu : *mengancam*,

*menuduh dan memarahi.*

## **6. Novel**

Menurut Tarigan (2009), kata novel berasal dari bahasa latin novellus yang diturunkan dari kata novies yang berarti “baru”. The American Collage Dictionoary menyebutkan bahwa novel merupakan sebuah cerita fiktif berbentuk prosa yang memiliki panjang tertentu yang didalamnya melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur. Novel merupakan sebuah aksplorasi atau suatu kronik penghidupan, perenungan, dan melukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

## **7. Rembulan Tenggelam di Wajahmu**

Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang lelaki bernama Rehan Raujana. Nama yang diberikan oleh Ibu Panti yang membesarkannya. Kata kehidupan ini bukan hanya sepenggal kisah perjalanan singkat saja, melainkan keseluruhan kisah hidup tokoh utamanya dari ia dilahirkan di dunia hingga menjelang akhir hayatnya. Tere Liye menyajikan kisah ini dengan sangat unik, karena dikemas dalam alur mundur melalui perjalanan alam bawah sadar (metafisik) yang amat fantastis dan menarik.

Novel ini bukan tentang biografi seorang anak manusia, namun terlebih pada banyaknya hikmah pembelajaran yang lebih dalam untuk memaknai hidup itu sendiri. Sekitar 5 hari sebelum meninggalnya Ray ( nama panggilan ketika sudah dewasa), yang ketika itu berusia 60 tahun, dan dalam keadaan sakit keras, ia didatangi oleh seorang yang disebut penulis sebagai “orang berwajah menyenangkan”. “Wajah Menyenangkan” memperlihatkan kejadian sebab-akibat hidupnya yang tidak Ray ketahui sejak masih kecil. Melalui perjalanan masa lalu itu, kini Ray dapat lebih memaknai hidupnya dan dapat memperbaiki kehidupannya sebelum ajal menjemput.

## **2. Kerangka Konseptual**

Seperti diketahui, bahasa mempunyai peran strategis dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama. Realisasi bahasa dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk tuturan. Sementara itu, interaksi antar manusia sangat dibutuhkan guna menunjang proses komunikasi sehingga menghasilkan sebuah tuturan. Seseorang melakukan tuturan tidak hanya sedang menggunakan bahasa, lebih dari itu ada maksud dan tujuan dalam pemaknaannya. Secara keilmuan bidang kebahasaan merupakan studi yang dikaji oleh ilmu linguistik.

Pragmatik merupakan salah satu sub bidang keilmuan dalam ilmu linguistik. Pragmatik memiliki berbagai pembahasan mengenai penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi, salah satunya yaitu tindak tutur. Tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk tuturan



secara umum disebut tindak tutur. Searle mengklasifikasi tindak tutur ke dalam tiga kategori tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selanjutnya Searle menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dan dibagi menjadi lima jenis yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Selain mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya, adapun klasifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan pada fungsinya. Sementara itu, fungsi tindak tutur ilokusi terhadap hubungannya dengan tujuan-tujuan sosial berupa perilaku yang sopan dan terhormat, ke dalam empat jenis fungsi, yaitu: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Memahami pemaknaan terhadap tindak tutur.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti sendiri yang beralamatkan di Jln Babalan gg Sampan dan di perpustakaan. Penelitian ini juga dilaksanakan guna untuk mengetahui tintack tutur ilokusi di novel Tere Liye *Rembulan Tenggelam di wajahmu*.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Juli 2022 sampai September 2022. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal				■	■																			
2	Bimbingan Proposal				■	■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■	■															
4	Perbaikan Proposal										■	■													
5	Pengumpulan Data												■	■	■										
6	Pengelolaan Data																	■	■						



yang bertujuan mendapatkan gambaran umum tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada variable yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan menimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Variabel penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi di novel Tere Liye *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen yang dilakukan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi di novel Tere Liye *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* agar ditemukan tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif.

**Tabel 3.2**  
**Data yang Diuraikan dalam Penelitian**

<b>No</b>	<b>Aspek yang di analisis</b>	<b>Halaman</b>
1	Asertif	
2	Komisif	
3	Deklaratif	
4	Direktif	
5	Ekspresif	

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 46), penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengambil buku dan jurnal untuk membuat referensi.
2. Membaca dan mempelajari data yang telah ditemukan.
3. Mengidentifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi
4. Mengelompokkan data yang mengandung tindak tutur logike dan sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye dengan pembahasan yaitu tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh dalam novel. Hasil penelitian dalam penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Deskripsi hasil penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye dan (2) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Berikut data hasil penelitian yang ditemukan pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**

#### DATA TINDAK TUTUR ILOKUSI DI NOVEL REMBULAN TENGCELAM DI WAJAHMU

No	Data Tindak Tutur Ilokusi	Halaman
1	Lihatlah orang-orang tua di panti jompo perempatan utama kota	2
2	“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum	19
3	Apa lagi, lihatlah, tak ada penjaga panti yang akan menghalanginya dari memuaskan keinginan perut.	47
4	“Raja judi datang”	48
5	Lihatlah, di panti sudut kota itu tidak ada	52

	penghuninya yang harus bekerja	
6	Bayangkan... bayangkan sebutir gandum tergeletak sendirian di lantai	54
7	Bayangkan, malam itu hujan turun deras	54
8	Dimana celanaku, bangsat!	58
9	“hentikan! aku mohon hentikan.”	60
10	“kau harus melihatnya, Ray!”	61
11	Lihatlah, tubuh ringkih Diar tergolek bersimbahkan darah	61
12	Lihatlah! Amatiran ini sudah kembali!’ ‘King of Gambler kembali!’	62
13	“Selamat... Selamat Ray.”	65
14	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring.	70
15	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Diar terisak semakin dalam	74
16	Lihatlah! penjahat kecil itu ternyata telah ringan tangan memikul hukuman	74
17	Lihatlah! anak kecil yang berwajah lebam	74
18	“Aku tidak tahu nama ibuku.” Ray menjawab pelan	85
19	“Tanda tangan!”	89
20	“besok kau datang pagi-pagi. kelas dimulai pukul 07.15	89
21	“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!”	94
22	“rembulan yang indah...” Natan mengomentari langit	100
23	“suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!”	101
24	“Selamat... Selamat Ray!” bang Ape menjabat tangannya	102
25	“Kau lulus! lihatlah!” bang Ape memperlihatkan amplop ditangannya	103
26	“Mana kue, ilham?”	103
27	“kau lulus, teman.... kau hebat, aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan	103
28	“Kau pegang gitarku!” Ray berkata dingin	105
29	“Lap muka mu dengan ini!” Ray melepas kemejanya	105
30	“Jangan bilang siapa-siapa... kau kembali kerumah. Segera!	105

31	“Apa kabarmu?”	106
32	“dengarkan aku dulu, Ray....” Bang Ape mendesis	111
33	Maukah kau mengenang beberapa kejadian selanjutnya untukku?”	116
34	“kau tidak akan melupakan kami?” Ray menatap Natan	129
35	“jangan diambil!” Ray yang menyadarinya, gelagapan.	129
36	“kembalikan!” Ray menghardik	130
37	“Hidup Natan, Natan for the President!”	134
38	Lihat saja sendiri! bang Ape berdiri disebelah Ray	134
39	“berdoalah!” bang Ape tersenyum getir	135
40	“berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!”	135
41	“Minggir-“ Ray mendesis	136
42	“Lepaskan tanganku, Sekarang” Ray membentak pelan	136
43	“ayo, duitnya dikasihkan, sayang”	142
44	“jangan pergi.... aku mohon.. jangan pergi!”	143
45	Lihatlah! apa hidup ini adil?	145
46	“apa yang kau tanyakan tadi?”	146
47	Ray memasang wajah tidak mengerti. Bagaimana apa?	154
48	Ayo, Ray! untuk seumurmu kau, seharusnya kau kuat sepuluh kali putaran tanpa henti!	176
49	“Kau pake Ray!” plee melemparkan sesuatu	179
50	“yang ada di dalam, manusia atau bukan, segera keluar! kami sudah mengepung seluruh rumah!”	195
51	Jangan nangis sayang... ayo... rehan anak yang kuat	202
52	Hus.... monster jahat jangan dekat-dekat Rehan dan Mamay! jauh! jauh sana!	202
53	Lihat keluar Ray... lihatlah!	210
54	Ibumu yang terluka dipunggung hanya sempat mendesah pelan ‘selamatkan anakku’	209
55	“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.”	219
56	Maling yang baik esok digantung	219
57	tahu.”Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali.	42



	Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang mengganjal hidupnya.	
--	--	--

Deskripsi hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

### a. Ilokusi Asertif

Tindak tutur Ilokusi Asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan, melaporkan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Tindak ilokusi asertif hanya menjelaskan sesuatu yang diungkapkan itu apa adanya. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, adalah

Data 1

“Aku tidak tahu nama ibuku, Ray menjawab pelan” (85)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray sedang mendaftar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Kelurahan. Saat itu Ray sedang mengisi formulir pendaftaran yang di bantu oleh seorang petugas di Kelurahan. Tuturan pada kalimat “Aku tidak tahu nama ibuku.” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bertujuan untuk menyatakan bahwa Ray tidak mengetahui nama ibunya. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena tuturan

tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan. Kalimat “Aku tidak tahu nama ibuku.” menyatakan sesuatu yang memang benar adanya. Karena Ray yang sejak masih bayi sudah berada di Panti Asuhan sehingga tidak mengetahui nama kedua orang tuanya.

#### Data 2

“Suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!”  
(RTDW:101)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray dan Natan duduk diatas atap genting rumah singgah dan menatap rembulan yang bersinar terang dilangit. Tuturan pada kalimat “Suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat melaporkan. Dikatakan kalimat melaporkan karena kalimat tersebut bertujuan untuk memberitahu kebenarannya bahwa rembulan itu sangat indah dengan dikelilingi bintang-bintang kecil apalagi jika duduk diatas atap genting rumah. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “melaporkan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “melaporkan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan.

#### Data 3

“Rembulan yang indah...” Natan mengomentari langit (RTDW:100)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray dan Natan turun dari bus setelah mengamen menuju rumah singgah. Tuturan pada kalimat “Rembulan yang indah...” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat melaporkan. Dikatakan kalimat melaporkan karena kalimat tersebut bertujuan untuk

memberitahu kebenarannya bahwa rembulan itu sangat indah dengan dikelilingi bintang-bintang kecil. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “melaporkan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dilihat oleh si penutur sehingga mitra penutur membenarkan keadaan yang dilihat oleh si penutur.

#### Data 4

“kau lulus, teman.... kau hebat, aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan (RTDW:103)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika bang Ape memberikan kejutan kepada Ray dan merayakan atas hasil belajarnya dalam mengejar paket C dengan anak-anak di rumah singgah. Tuturan pada kalimat “kau lulus, teman....” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat “melaporkan”. Dikatakan kalimat “laporan” karena kalimat tersebut bertujuan untuk melaporkan/memberitahukan kepada Ray bahwa ia benar-benar lulus dalam ujiannya di sekolah dan Natan sebagai si penutur ikut merasakan bangga dengan hasil jerih payah si mitra penutur meskipun Natan tidak bisa bertahan lama sekolah sejak guru kesayangannya tidak mengajar lagi.

#### **b. Tuturan Ilokusi Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, dan member aba-aba. Berikut pemaparan data tindak tutur

ilokusi direktif yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, sebagai berikut:

Data 1

“Berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!” (RTDW:134)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Natan hendak pergi mengikuti audisi kontes penyanyi, kemudian Natan dihajar oleh segerombolan preman hingga babak belur dan tubuh tergolek lemah sehingga harus dilarikan kerumah sakit, Bang Ape datang untuk melihat kondisi Natan. Tuturan pada kalimat “berdoalah, Ray!” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyarankan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bertujuan untuk mengajak kepada Ray selalu berdoa agar kondisi Natan baik-baik meskipun ia terbaring dirumah sakit. Secara pragmatik, data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “menyarankan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “menyarankan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengajak kepada mitra penutur agar melakukan apa yang dikatakan si penutur.

Data 2

“Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring. (RTDW :70)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Diar dan Rehan berada di Rumah Sakit. Saat itu Diar yang sadar lebih dulu meminta kepada pengasuh panti asuhan untuk menyelamatkan Rehan yang masih belum sadar dan terbaring lemah. Tuturan pada kalimat “Tolong ...Tolong selamatkan dia..” jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat perintah. Dikatakan kalimat perintah karena kata

tolong dalam penggalan kalimat di atas bermaksud untuk meminta pada pengasuh panti asuhan untuk menyelamatkan Rehan karena sebenarnya pengasuh panti asuhan memiliki jiwa yang kejam, punya rasa kebencian kepada Rehan . Secara pragmatik data tersebut termasuk ke dalam tindak ujaran direktif “memohon”. Dikatakan tindak ujaran direktif “memohon” karena tuturan tersebut bermaksud memohon atau meminta sesuatu kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagai upaya untuk menyelamatkan Rehan yang masih terbaring lemah.

Data 3

*”Lap darah di mukamu dengan ini!”* Ray melepas kemejanya (RTDW : 105).

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ilham berada di halte dan Ray melihat Ilham berdarah setelah dikeroyok oleh segerombolan preman. Kalimat yang dituturkan Rehan merupakan salah satu tuturan perintah yang bermaksud memerintah, yakni Ray memerintah Ilham mengelap darah pada dahinya. Tuturan tersebut diikuti tindakan Ray melepas kemeja yang dikenakannya dengan intonasi Ray yang sangat tegas dan marah besar bagaikan panglima pasukan perang yang memerintahkan anak buahnya. Pada saat Ray berkata *”Lap darah di mukamu dengan ini!”* itu suaranya Ray terdengar bagai perintah panglima pasukan perang, tak terbantahkan. Menyisakan kaos tanpa lengan, bekas tusukan belati itu terlihat jelas melintang di bahu kanan.

Data 4

*”Dengarkan aku dulu, Ray!”* Bang Ape mendesis (RTDW:111)

Konteks tuturan tersebut ketika Bang Ape dan Ray di Rumah sakit melihat Natan yang terbaring lemah di ruang ICU, Ray dinasihati oleh Bang Ape atas sikapnya yang kurang baik. Tuturan yang dituturkan Bang Ape termasuk tuturan permintaan yang bermaksud untuk meminta agar Ray mendengarkan apa yang dikatakannya terlebih dahulu. Tuturan yang dituturkan Bang Ape ditandai dengan intonasi yang tegas dengan wajah yang serius. Tuturan yang bermaksud meminta ditandai dengan kata "*dengarkan!*".

#### Data 5

Jangan nangis sayang... ayo... rehan anak yang kuat (RTDW : 202)

Konteks tuturan diatas ketika Ray dibawa ke masa kecil oleh orang yang tak dikenalnya dan suasana di ruang keluarga yang nyaman dan lapang. Seorang anak berbilang dua tahun sedang dipangku Ibunya. Menangis. Baru jatuh dari belajar berjalannya. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berfungsi membujuk seseorang. Ibu Rehan membujuk Rehan supaya Rehan tidak menangis. Tuturannya ditandai dengan tindakan mengusap pipi Rehan dan menuturkan kalimat "*jangan nangis sayang.*" dari tindakan dan tuturan yang dilakukan oleh ibu Rehan artinya dia berusaha membujuk agar rehan melakukan apa yang dikatakan ibunya.

#### c. Tuturan Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif dalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, sebagai berikut:

Data 1

“Selamat... Selamat Ray.” (RTDW :65)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray tiba di Rumah Singgah setelah seharian berkeliling mencari pekerjaan. Bang Ape dan anak-anak di Rumah Singgah memberikan kejutan kepada Ray karena telah lulus atau diterima di Kelurahan. Tuturan Bang Ape pada kalimat “Selamat... Selamat Ray.” merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif “mengucapkan selamat” karena penutur (Bang Ape) pada tuturan tersebut mengekspresikan perasaannya kepada mitra tutur (Ray) yang mendapat keberuntungan diterima di Kelurahan.

Data 2

“Apa kabarmu?”

Konteks tuturan tersebut terjadi di rumah sakit ketika Bang Ape menjenguk Natan yang sakit dan menanyakan kondisi Ray. Tuturan Bang Ape pada kalimat ““Apa kabarmu.” merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif dimana bang Ape menunjukkan sikap kasihan kepada Ray terhadap suatu keadaan yang dialaminya bersama dengan Natan. Sikap Iba juga dalam melihat badan Ray yang terluka dan berlumur darah setelah melawan segerombolan preman demi membela kebenaran.

#### **d. Tuturan Ilokusi Deklaratif**

Tuturan ilokusi deklaratif merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, berpasrah (*resigning*), memecat

(*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Berikut akan paparan data-data tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, sebagai berikut:

Data 1

“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.” (RTDW : 94)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika hakim memutuskan hukuman pada Pele yang menjadi terdakwa atas kasus pencurian perusahaan besar dan menyebabkan dua orang penjaga meninggal dunia. Hakim memutuskan bahwa Pele bersalah dan menjatuhkan hukuman mati terhadap Pele. Tuturan pada data di atas jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk ke dalam kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bertujuan untuk menyatakan kepada lawan tutur bahwa terdakwa (Pele) dinyatakan bersalah dan dijatuhkan hukuman mati. Secara pragmatik tuturan di atas merupakan tuturan deklaratif karena tuturan tersebut menciptakan keadaan atau status yang baru. Tuturan tersebut ditujukan penutur kepada mitra tutur untuk memberikan hukuman karena penutur telah menetapkan mitra tutur sebagai orang yang bersalah dan hanya penutur yang memiliki hak untuk memberikan hukuman karena penutur memiliki wewenang.

Data 2

“Raja judi datang” (RTDW : 48)

Konteks tuturan tersebut terjadi di saat Ray lari dari panti asuhan dengan membawa uang hasil curian menuju terminal dan menggunakan uang curian



tersebut untuk bermain judi. Dimalam itu, Ray beruntung dan mendapat kemenangan tiga puluh kali lipat. Secara pragmatic, tuturan pada data diatas jika termasuk ke dalam kalimat memberi nama (*naming*). Dikatakan memberi nama (*naming*) karena kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ray dijuluki dengan Raja judi oleh penonton di terminal tersebut.

#### Data 3

Hus.... monster jahat jangan dekat-dekat Rehan dan Mamay! jauh! jauh sana! (RTDW : 202)

Konteks tuturan tersebut terjadi di saat Ray dibawa ke masa kecil nya oleh orang tak dikenal dan Ray melihat keluarga bahagia terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak laki-laki yang berumur dua tahun. Disaat itu, Ray melihat ayah usil dan jahil dengan anak dan istrinya. Secara pragmatik, tuturan pada data diatas termasuk ke dalam jenis tuturan deklaratif memberi nama (*naming*) yang terdapat pada kata “monster”. Dikatakan “monster” karena menunjukkan perilaku ayahnya seperti orang jahat dan wajah seram dalam bermain dengan anaknya sehingga Ray kecil berkata “monstel - monstel”.

#### e. Tuturan Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif merupakan ilokusi yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan. Bentuk tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*.

#### Data 1

“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum. (RTDW, 2009:19)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray sedang berada di Ruang kerjanya dan salah satu pegawainya menanyakan apakah Ray bersedia datang ke acara ulang tahun salah satu rekan bisnisnya. Ray pun menyanggupi untuk hadir di pesta tersebut dengan senang hati. Tuturan pada kalimat “Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat yang dituturkan Ray bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada mitra tutur bahwa Ray akan datang di pesta ulang tahunnya. Secara pragmatic data tersebut termasuk tindak ujaran komisif “menjanjikan”. Dikatakan tindak ujaran komisif “menjanjikan” karena tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ujaran yang menyatakan kesanggupan Ray untuk hadir di acara pesta ulang tahun tersebut.

Data 2

“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!” (RTDW : 94)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray berada dikamar bersama Natan. Natan yang saat itu keluar dari kamar mandi membersihkan badannya setelah seharian mengamen dan melihat Ray memegang gitarnya. Tuturan pada kalimat “besok kau boleh pakai gitarku” jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat yang dituturkan Natan bertujuan untuk menawarkan pinjaman sesuatu barang yang dimilikinya untuk dipake oleh si mitra penutur. Secara pragmatic data tersebut termasuk tindak ujaran komisif “penawaran”. Dikatakan tindak ujaran komisif

“menawarkan ” karena tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ujaran yang menunjukkan Ray boleh memakai barang milik Natan, yaitu gitar.

## 2. Dominan Tuturan Ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, data tersebut telah diklasifikasikan sesuai jenis ilokusi, yaitu ilokusi asertif, ekspresif, komisif, direktif, dan deklaratif. Berikut data yang telah diklasifikasikan sesuai jenis nya dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Dominan Jenis Ilokusi Di Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu***

No	Data Tindak Tutur Ilokusi	Jenis Tindak Tutur Ilokusi				
		Asertif	Direktif	Deklaratif	Ekspresif	Komitif
1	Lihatlah orang-orang tua di panti jompo perempatan utama kota		√			
2	“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum					√
3	Apa lagi, lihatlah, tak ada penjaga panti yang akan menghalanginya dari memuaskan keinginan perut.		√			
4	“Raja judi datang”			√		
5	Lihatlah, di panti sudut kota itu tidak ada penghuninya yang harus bekerja		√			
6	Bayangkan...		√			

	bayangkan sebutir gandum tergeletak sendirian di lantai					
7	Bayangkan, malam itu hujan turun deras		√			
8	Dimana celanaku, bangsat!			√		
9	“hentikan! aku mohon hentikan.”		√			
10	“kau harus melihatnya, Ray!”		√			
11	Lihatlah, tubuh ringkih Diar tergolek bersimbahkan darah		√			
12	Lihatlah! Amatiran ini sudah kembali!’ ‘King of Gambler kembali!’		√	√		
13	“Selamat... Selamat Ray.”				√	
14	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring.		√			
15	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Diar terisak semakin dalam		√			
16	Lihatlah! penjahat kecil itu ternyata telah ringan tangan memikul hukuman		√			
17	Lihatlah! anak kecil yang berwajah lebam		√			
18	“Aku tidak tahu nama ibuku.” Ray	√				

	menjawab pelan					
19	“Tanda tangan!”		√			
20	“besok kau datang pagi-pagi. kelas dimulai pukul 07.15		√			
21	“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!”					√
22	“rembulan yang indah...” Natan mengomentari langit	√				
23	“suatu saat, aku akan membuat kau sebuah lagu tentang rembulan!”	√				
24	“Selamat... Selamat Ray!” bang Ape menjabat tangannya				√	
25	“Kau lulus! lihatlah!” bang Ape memperlihatkan amplop ditangannya		√			
26	“Mana kue, ilham?”		√			
27	“kau lulus, teman.... kau hebat, aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan	√				
28	“Kau pegang gitarku!” Ray berkata dingin		√			
29	“Lap muka mu dengan ini!” Ray melepas kemejanya		√			
30	“Jangan bilang siapa-siapa... kau kembali kerumah. Segera!		√			
31	“Apa kabarmu?”				√	

32	“dengarkan aku dulu, Ray....” Bang Ape mendesis		√			
33	Maukah kau mengenang beberapa kejadian selanjutnya untukku?”		√			
34	“kau tidak akan melupakan kami?” Ray menatap Natan	√				
35	“jangan diambil!” Ray yang menyadarinya, gelagapan.		√			
36	“kembalikan!” Ray menghardik		√			
37	“Hidup Natan, Natan for the President!”			√		
38	Lihat saja sendiri! bang Ape berdiri disebelah Ray		√			
39	“berdoalah!” bang Ape tersenyum getir		√			
40	“berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!”		√			
41	“Minggir-“ Ray mendesis		√			
42	“Lepaskan tanganku, Sekarang” Ray membentak pelan		√			
43	“ayo, duitnya dikasihkan, sayang”		√			
44	“jangan pergi.... aku mohon.. jangan pergi!”		√			
45	Lihatlah! apa hidup	√				

	ini adil?					
46	“apa yang kau tanyakan tadi?”		√			
47	Ray memasang wajah tidak mengerti. Bagaimana apa?				√	
48	Ayo, Ray! untuk seumurannya kau, seharusnya kau kuat sepuluh kali putaran tanpa henti!		√			
49	“Kau pake Ray!” plee melemparkan sesuatu		√			
50	“yang ada di dalam, manusia atau bukan, segera keluar! kami sudah mengepung seluruh rumah!”		√			
51	Jangan nangis sayang... ayo... rehan anak yang kuat		√			
52	Hus... monster jahat jangan dekat-dekat Rehan dan Mamay! jauh! jauh sana!			√		
53	Lihat keluar Ray... lihatlah!		√			
54	Ibumu yang terluka dipunggung hanya sempat mendesah pelan ‘selamatkan anakku’		√			
55	“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.”			√		

56	Maling yang baik esok digantung			√		
57	tahu.”Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang mengganjal hidupnya.	√				

Dari data diatas dapat dikategorikan tuturan ilokusi sesuai jenisnya dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kategori Jenis Ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu***

No	Jenis Ilokusi	Jumlah Tuturan	Persentase
1	Asertif	6	11%
2	Direktif	38	67%
3	Deklaratif	7	12%
4	Ekspresif	4	7%
5	Komisif	2	3%
Total		57	100



Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa jenis ilokusi asertif yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelim diwajahmu* berjumlah 6 tuturan dengan persentase 11%, ilokusi direktif berjumlah 38 tuturan dengan persentase 67%, ilokusi deklaratif berjumlah 7 tuturan dengan persentase 12%, ilokusi ekspresif berjumlah 4 tuturan dengan persentase 7%, ilokusi komisif berjumlah 2 tuturan dengan persentase 3%. Dari kelima jenis ilokusi diatas, jenis ilokusi yang paling dominan terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelim diwajahmu* adalah ilokusi direktif, yaitu suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak seperti perintah, permintaan, ajakan, dan permohonan.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini berdasarkan focus penelitian, yakni (1) deskripsi tindak tutur ilokusi pada novel *Rembulan Tenggelim diwajahmu* karya Tere Liye dan (2) deskripsi dominan tindak tutur ilokusi pada novel *Rembulan Tenggelim diwajahmu* karya Tere Liye. Data dari hasil pengamatan peneliti mengenai tindak tutur ilokusi menggunakan teori John R. Searle dan dianalisis menggunakan kajian pragmatik. John R. Searle dalam membagi tindak tutur ilokuis menjadi lima jenis yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, menyimpulkan, memberitahukan, menolak, dan mengklaim. Direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memerintah,

memohon, menuntut, menyarankan, dan menasehati. Tindak tutur komisif merupakan ilokusi yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan. Bentuk tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Ilokusi deklaratif merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

Tuturan Ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dikemas dengan sangat apik dan menarik para pembaca, hingga pembaca tidak bosan dalam membaca novel tersebut. Dalam novel tersebut para pembaca diajak untuk berimajinasi oleh penulis dengan menampilkan plot dan latar yang unik. Menceritakan kejadian masa lalu seorang Rehan Rajana yang diberi kesempatan untuk melihat sisi lain dari kehidupan yang tidak pernah diketahuinya. Seperti salah satu contoh tuturan berikut ini

”Siapa kau?” pasien berumur enam puluh tahun itu mendesis, bertanya untuk kesekian kali. Tida penting. Bukankah sudah kukatakan, aku beritahukan pun kau tidak akan tahu.”*Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang mengganjal hidupnya. Pasien itu menatap bodoh.*

Tuturan orang dengan wajah menyenangkan merupakan tuturan yang bertujuan untuk menasihati Ray supaya Ray mensyukuri kehidupan yang telah

dijalaninya. Fungsi menasihati adalah penutur memberikan petunjuk yang berisi pelajaran baik yang dapat menjadikan seseorang lebih baik. Tuturan orang dengan wajah menyenangkan bermaksud menasihati Ray bahwa Ray sangat beruntung dari orang lain, dia mendapatkan kesempatan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menganjal hidupnya.

Novel ini memberikan banyak pembelajaran kepada para pembaca untuk dapat memaknai hidup. Dalam novel ini bukan hanya menceritakan pemutaran ulang kisah hidup, namun perjalanan inilah yang akhirnya mampu menjawab lima besar pertanyaan yang mengetuk-ngetuk hati dan kepalanya sepanjang hidupnya. Lima pertanyaan untuk lima jawaban. Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu ini mengungkapkan lika-liku pahit manisnya kehidupan yang sering kali tak dapat di nalar oleh logika manusia. Potongan kehidupan manusia sadar ataupun tidak merupakan suatu siklus sebab akibat, ada kaitannya satu sama lain. Menjalinkan hubungan yang pada akhirnya jika manusia diberi kesempatan untuk mengetahui, maka semua akan tercengang dengan jalinan klip-klip hidupnya selama ini yang saling berkaitan dan tak terduga.

Rehan Rajana atau Ray adalah seorang anak yang tumbuh di sebuah Panti Asuhan dan tak tahu asal mula kehidupannya sendiri. Ia tumbuh menjadi seorang anak lelaki nakal, dengan fisik yang kuat, dan berotak amat cerdas. Ia menjadi nakal adalah semata-mata karena dipicu lingkungan panti asuhan yang “tidak ideal”. Penjaga panti mengeksploitasi anak-anak dengan mempekerjakan mereka di jalanan. Malam-malamnya dipenuhi dengan lima pertanyaan besar dalam hidupnya. Lima pertanyaan sebelum akhirnya dia mengerti makna hidup

dan kehidupan. Pertama, Mengapa dia harus tinggal di panti asuhan menyebalkan itu? Kedua, Apakah hidup ini adil? Ketiga, Kenapa Tuhan mengambil yang dia cinta? Kenapa takdir menyakitkan itu harus terjadi? Keempat, Mengapa setelah semua yang dia miliki ternyata semuanya tetap terasa kosong dan hampa? Dan yang terakhir, Mengapa dia harus mengalami sakit yang berkepanjangan itu? Lima pertanyaan yang langsung ada kesempatan untuk mendapat jawaban. Orang tua Ray meninggal saat terjadi kebakaran, sehingga ia tinggal di panti asuhan. Ketika Ray beranjak enam belas tahun, ia memutuskan untuk mencuri uang di kantor penjaga panti dan kabur. Tak sengaja ia menemukan potongan masa lalunya di sana. Di luar panti, Ray menjalani kehidupan keras sebagai anak jalanan, ia menemukan kebahagiaannya di tempat tersebut. Di jalanan Ray menjalani hidupnya yang gelap (mencuri, mabuk-mabukan hingga berjudi). Kemudian ia menemukan kehidupan yang berbeda di Ibu Kota. Setelah kemenangan besarnya berakhir ia terdampar disuatu Rumah Singgah. Bertemu dengan anak-anak jalanan berjuta mimpi masa depan yang lebih baik. Namun, hal itu tak berlangsung lama karena lagi-lagi Ray memutuskan keluar dari rumah singgah dan kembali hidup gelandangan. Mengamen dari satu gerbong ke gerbong lain dengan mengandalkan gitarnya.

Kehidupan Ray berubah drastis setelah nekat ikut seseorang mencuri berlian di Bank Internasional. Namun pencurian itu digagalkan oleh penjaga gedung Bank Internasional itu. Karena ingin lari dari masalah mencurinya, Ray pulang ke kampung lalu bertemu dan jatuh cinta kepada wanita yang disebutnya “Si Gigi Kelinci”. Lalu mereka menikah dan hidup bahagia melebihi batas

kelayakan. Sayang, kebahagiaannya tidak bertahan lama. Sang istri dan calon bayinya meninggal dunia. Untuk melupakan rasa dukanya itu, Ray kembali ke kota dan merintis usahanya hingga sukses luar biasa. Namun dibalik kesuksesan itu semua, Ray masih tetap merasa hampa meski hidup bergelimang harta. Tahun demi tahun berlalu, tubuh Ray tak lagi muda dan sekuat dulu. Kini rasa sakit mulai menggerogoti tubuhnya yang tak lagi muda. Sisa masa hidupnya dihabiskan di lorong rumah sakit. Namun Ray masih diberi kesempatan untuk mengenang masa lalunya, menjawab semua pertanyaan dalam dirinya, serta merenungkannya lalu memperbaikinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini tidak luput dari kekeliruan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Keterbatasan dari peneliti sendiri adalah keterbatasan dalam memahami jenis tindak tutur ilokusi sehingga penulis harus berulang kali mempelajari tindak tutur tersebut agar mudah dimengerti dan dipahami, mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian. Penulis memiliki semangat dan harapan yang tinggi agar skripsi ini dapat terselesaikan, maka peneliti berusaha dan berjuang untuk menghadapi semua keterbatasan tersebut sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menjelaskan dan menganalisis data yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat lima jenis ilokusi yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.
2. Jenis ilokusi asertif yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* berjumlah 6 tuturan dengan persentase 11%, ilokusi direktif berjumlah 38 tuturan dengan persentase 67%, ilokusi deklaratif berjumlah 7 tuturan dengan persentase 12%, ilokusi ekspresif berjumlah 4 tuturan dengan persentase 7%, ilokusi komisif berjumlah 2 tuturan dengan persentase 3%. Dari kelima jenis ilokusi diatas, jenis ilokusi yang paling dominan terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* adalah ilokusi direktif, yaitu suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak seperti perintah, permintaan, ajakan, dan permohonan.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada Mahasiswa, Pembaca, dan Penulis Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*:

1. Kepada Mahasiswa, diharapkan banyak meneliti dan mengkaji karya yang terkenal untuk memberikan kontribusi bagi orang lain, serta bisa menemukan jenis ilokusi yang lain agar menambah kazanah dalam bidang pragmatik.
2. Kepada pembaca, diharapkan untuk tidak menjadikan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* hanya sebagai hiburan semata, namun benar-benar menyerap pesan-pesan yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada penulis Tere Liye, telah berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca dengan alur dan cerita yang menarik khas Tere Liye membuat pembaca enggan untuk mengakhiri bacaan. Namun rumitnya cerita yang dimengerti membuat sebagian pembaca sulit mencerna dan langsung memahami maksud penulis. Diharapkan kepada penulis untuk bisa memberikan cerita yang ringan dan mudah dimengerti oleh pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, C. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Muhammad. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokasi dalam Novel Proelium Karya Febrialdi.R. Vol. 04, No. 01 <http://openjournal.unpam.ac.id>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisa Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* Volume 2, Nomor 2. <https://ojs3.unpatti.ac.id>
- Marini, Netti dkk. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata. *Genta Mulia* Volume XII No.1, ISSN: 2301-6671. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id>
- Nurkhalizah, Siti dkk. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV. *Humanis: Journal of Arts and Humanities* Vol 24.1. <https://www.researchgate.net>
- Rahmasari, Ulfa. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 4, no. 1. <http://journal.iaincurup.ac.id>
- Rahmayani, dkk. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 , 4291. <https://www.edukatif.org>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahara, Alfrija Irza dkk (2022) Analisis Tindak Tutur Ilokusi Novel Kami (bukan) Sarjana Kertas <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Sihombing, Regina Margareta. (2021) Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>
- Tia Lirung, Novita, (2022) Tindak Tutue Ilokasi dalam Novel Berkarya Maman Suherman. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* Volume 6 Nomor 1 <http://e-journals.unmul.ac.id>
- Tantra, Faqih Syah dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1, ISSN 2656-8071. <http://edukatif.org>



Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Yule, G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**LAMPIRAN I****DATA TINDAK TUTUR ILOKUSI DI NOVEL REMBULAN  
TENGSELAM DI WAJAHMU**

<b>No</b>	<b>Data Tindak Tutur Ilokusi</b>	<b>Halaman</b>
1	Lihatlah orang-orang tua di panti jompo perempatan utama kota	2
2	“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray  mengangguk sambil tersenyum	19
3	Apa lagi, lihatlah, tak ada penjaga panti yang akan menghalanginya dari memuaskan keinginan perut.	47
4	“Raja judi datang”	48
5	Lihatlah, di panti sudut kota itu tidak ada penghuninya yang harus bekerja	52
6	Bayangkan... bayangkan sebutir gandum tergeletak sendirian di lantai	54
7	Bayangkan, malam itu hujan turun deras	54
8	Dimana celanaku, bangsat!	58
9	“hentikan! aku mohon hentikan.”	60
10	“kau harus melihatnya, Ray!”	61
11	Lihatlah, tubuh ringkih Diar tergolek bersimbahkan darah	61
12	Lihatlah! Amatiran ini sudah kembali!’ ‘King of	62

	Gambler kembali!	
13	“Selamat... Selamat Ray.”	65
14	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar  menunjuk Rehan yang terbaring.	70
15	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Diar terisak semakin dalam	74
16	Lihatlah! penjahat kecil itu ternyata telah ringan tangan memikul hukuman	74
17	Lihatlah! anak kecil yang berwajah lebam	74
18	“Aku tidak tahu nama ibuku.” Ray menjawab pelan	85
19	“Tanda tangan!”	89
20	“besok kau datang pagi-pagi. kelas dimulai pukul 07.15	89
21	“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!”	94
22	“rembulan yang indah...” Natan mengomentari langit	100
23	“suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!”	101
24	“Selamat... Selamat Ray!” bang Ape menjabat tangannya	102
25	“Kau lulus! lihatlah!” bang Ape memperlihatkan amplop ditangannya	103

26	“Mana kue, ilham?”	103
27	“kau lulus, teman.... kau hebat, aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan	103
28	“Kau pegang gitarku!” Ray berkata dingin	105
29	“Lap muka mu dengan ini!” Ray melepas kemejanya	105
30	“Jangan bilang siapa-siapa... kau kembali kerumah. Segera!	105
31	“Apa kabarmu?”	106
32	“dengarkan aku dulu, Ray....” Bang Ape mendesis	111
33	Maukah kau mengenang beberapa kejadian selanjutnya untukku?”	116
34	“kau tidak akan melupakan kami?” Ray menatap Natan	129
35	“jangan diambil!” Ray yang menyadarinya, gelagapan.	129
36	“kembalikan!” Ray menghardik	130
37	“Hidup Natan, Natan for the President!”	134
38	Lihat saja sendiri! bang Ape berdiri disebelah Ray	134
39	“berdoalah!” bang Ape tersenyum getir	135
40	“berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!”	135
41	“Minggir-“ Ray mendesis	136
42	“Lepaskan tanganku, Sekarang” Ray membentak	136

	pelan	
43	“ayo, duitnya dikasihkan, sayang”	142
44	“jangan pergi.... aku mohon.. jangan pergi!”	143
45	Lihatlah! apa hidup ini adil?	145
46	“apa yang kau tanyakan tadi?”	146
47	Ray memasang wajah tidak mengerti. Bagaimana apa?	154
48	Ayo, Ray! untuk seumurmu kau, seharusnya kau kuat sepuluh kali putaran tanpa henti!	176
49	“Kau pake Ray!” plee melemparkan sesuatu	179
50	“yang ada di dalam, manusia atau bukan, segera keluar! kami sudah mengepung seluruh rumah!”	195
51	Jangan nangis sayang... ayo... rehan anak yang kuat	202
52	Hus.... monster jahat jangan dekat-dekat Rehan dan Mamay! jauh! jauh sana!	202
53	Lihat keluar Ray... lihatlah!	210
54	Ibumu yang terluka dipunggung hanya sempat mendesah pelan ‘selamatkan anakku’	209
55	“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.”	219
56	Maling yang baik esok digantung	219
57	tahu.”Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua	42

	<p>orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang mengganjal hidupnya.</p>	
--	--	--

## LAMPIRAN 2

**JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DI NOVEL “REMBULAN  
TENGCELAM DI WAJAHMU”**

No	Data Tindak Tutur Ilokusi	Jenis Tindak Tutur Ilokusi				
		Asertif	Direktif	Deklaratif	Ekspresif	Komitif
1	Lihatlah orang-orang tua di panti jompo perempatan utama kota		√			
2	“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum					√
3	Apa lagi, lihatlah, tak ada penjaga panti yang akan menghalanginya dari memuaskan keinginan perut.		√			
4	“Raja judi datang”			√		
5	Lihatlah, di panti sudut kota itu tidak ada penghuninya yang harus bekerja		√			

6	Bayangkan... bayangkan sebutir gandum tergeletak sendirian di lantai		√			
7	Bayangkan, malam itu hujan turun deras		√			
8	Dimana celanaku, bangsat!			√		
9	“hentikan! aku mohon hentikan.”		√			
10	“kau harus melihatnya, Ray!”		√			
11	Lihatlah, tubuh ringkih Diar tergolek bersimbahkan darah		√			
12	Lihatlah! Amatiran ini sudah kembali! ‘King of Gambler kembali!’		√	√		
13	“Selamat... Selamat Ray.”				√	
14	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar		√			



	menunjuk Rehan yang terbaring.					
15	Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Diar terisak semakin dalam		√			
16	Lihatlah! penjahat kecil itu ternyata telah ringan tangan memikul hukuman		√			
17	Lihatlah! anak kecil yang berwajah lebam		√			
18	“Aku tidak tahu nama ibuku.” Ray menjawab pelan	√				
19	“Tanda tangan!”		√			
20	“besok kau datang pagi-pagi. kelas dimulai pukul 07.15		√			
21	“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!”					√
22	“rembulan yang indah...” Natan mengomentari langit	√				

23	“suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!”	√				
24	“Selamat... Selamat Ray!” bang Ape menjabat tangannya				√	
25	“Kau lulus! lihatlah!” bang Ape memperlihatkan amplop ditangannya		√			
26	“Mana kue, ilham?”		√			
27	“kau lulus, teman.... kau hebat, aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan	√				
28	“Kau pegang gitarku!” Ray berkata dingin		√			
29	“Lap muka mu dengan ini!” Ray melepas kemejanya		√			
30	“Jangan bilang siapa-siapa... kau kembali kerumah.		√			

	Segera!					
31	“Apa kabarmu?”				√	
32	“dengarkan aku dulu, Ray....” Bang Ape mendesis		√			
33	Maukah kau mengenang beberapa kejadian selanjutnya untukku?”		√			
34	“kau tidak akan melupakan kami?” Ray menatap Natan	√				
35	“jangan diambil!” Ray yang menyadarinya, gelagapan.		√			
36	“kembalikan!” Ray menghardik		√			
37	“Hidup Natan, Natan for the President!”			√		
38	Lihat saja sendiri! bang Ape berdiri disebelah Ray		√			

39	“berdoalah!” bang Ape tersenyum getir		√			
40	“berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!”		√			
41	“Minggir-“ Ray mendesis		√			
42	“Lepaskan tanganku, Sekarang” Ray membentak pelan		√			
43	“ayo, duitnya dikasihkan, sayang”		√			
44	“jangan pergi.... aku mohon.. jangan pergi!”		√			
45	Lihatlah! apa hidup ini adil?	√				
46	“apa yang kau tanyakan tadi?”		√			
47	Ray memasang wajah tidak mengerti. Bagaimana apa?				√	
48	Ayo, Ray! untuk seumuran kau,		√			

	seharusnya kau kuat sepuluh kali putaran tanpa henti!					
49	“Kau pake Ray!” plee melemparkan sesuatu		√			
50	“yang ada di dalam, manusia atau bukan, segera keluar! kami sudah mengepung seluruh rumah!”		√			
51	Jangan nangis sayang... ayo... rehan anak yang kuat		√			
52	Hus.... monster jahat jangan dekat-dekat Rehan dan Mamay! jauh! jauh sana!			√		
53	Lihat keluar Ray... lihatlah!		√			
54	Ibumu yang terluka dipunggung hanya sempat mendesah pelan ‘selamatkan anakku’		√			

55	“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.”			√		
56	Maling yang baik esok digantung			√		
57	tahu.”Yang perlu kau tahu adalah kau sangat beruntung, Ray. Amat beruntung. Tahukah kau semua orang selalu diberikan kesempatan untuk kembali. Sebelum maut menjemput, sebelum semuanya benar-benar terlambat Setiap Manusia diberikan Kesempatan Mendapatkan Penjelasan atas berbagai pertanyaan yang mengganjal hidupnya.	√				